

**DIGITALISASI PENINGKATAN KUALITAS
PEMBELAJARAN LISTENING DALAM KELAS BAHASA
INGGRIS DI SMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK**

Tri Yuli Ardiyansah¹, Noviatul Rochmah², Prativi Khilyatul Auliya³

**^{1,2,3}Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas
Muhammadiyah Gresik**

ABSTRAK

Bahasa Inggris merupakan Bahasa asing yang dipelajari di sekolah-sekolah di Indonesia. Meskipun digolongkan sebagai Bahasa asing, penggunaan Bahasa Inggris memiliki peranan penting terutama dalam bidang pendidikan. Di kabupaten Gresik, Jawa Timur, peran Bahasa Inggris sangat dominan karena Gresik merupakan kota industri dengan banyak perusahaan dan pabrik yang mengedepankan sumber daya manusia yang memiliki keahlian berbahasa Inggris. Oleh karena itu, banyak sekolah di Gresik yang mengutamakan penguasaan Bahasa Inggris bagi siswa mereka. Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, masih terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran Bahasa Inggris terutama pada pembelajaran listening. Banyak para siswa yang menganggap keterampilan listening sangat sulit untuk dikuasai dikarenakan siswa cenderung lebih gemar belajar listening dengan berbagai metode interaktif yang lebih dapat memudahkan mereka dalam mendengarkan audio-audio percakapan. Pihak sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik menjelaskan bahwa terdapat masalah dalam menyajikan metode pembelajaran listening yang interaktif yaitu; (1) keterbatasan sumber audio listening yang autentik dan mengikuti tren, (2) terbatasnya perangkat lunak yang dapat menunjang keahlian para guru dalam mempersiapkan pembelajaran listening, dan (3) kurangnya keahlian guru dalam memanfaatkan media interaktif. Solusi yang ditawarkan pada pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pelatihan kepada para guru di SMA Muhammadiyah 1 Gresik untuk dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran listening dalam kelas Bahasa Inggris melalui pengintegrasian teknologi digital. Prosesnya meliputi pelatihan awal, diikuti dengan pendampingan penerapan hasil pelatihan dan diakhiri dengan evaluasi hasil implementasi.

Kata Kunci: Pembelajaran Listening, Kualitas Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Sebagai bahasa asing, Bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Meskipun dianggap sebagai bahasa asing, peran Bahasa Inggris sangat penting terutama dalam sektor pendidikan. Di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, yang dikenal sebagai kota industri, terdapat sejumlah perusahaan dan pabrik yang mengutamakan SDM yang memiliki kemampuan aktif dalam Bahasa Inggris. Lebih lanjut, kemahiran dalam Bahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan, seharusnya dikuasai dengan baik karena Bahasa Inggris telah menjadi sarana komunikasi global (Handayani, 2016). Faktor inilah yang mendorong banyak sekolah di Gresik untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan Bahasa Inggris bagi para siswa mereka.

Di wilayah kecamatan Kebomas, terdapat SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang berperan aktif dalam mencetak lulusan berkualitas khususnya dalam keterampilan berbahasa Inggris. Namun, sejalan dengan prestasi tersebut, masih timbul berbagai kendala, seperti minimnya minat siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris terutama dalam keterampilan listening. Menurut Tarigan (2009), listening merupakan salah satu kompetensi penting dalam keterampilan berbahasa Inggris. Siswa merasa kesulitan dalam menguasai keterampilan listening karena lebih cenderung menyukai metode pembelajaran listening yang interaktif, dan memudahkan mereka memahami dialog percakapan. Barclay (2012) berpendapat bahwa listening adalah salah satu kemampuan berbahasa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Disamping itu, Smith dan Johnson (2019) menuturkan, penggunaan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan adaptif mampu memberikan solusi terhadap tantangan seperti ini. Studi mereka menunjukkan bahwa pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, terutama melalui metode interaktif, dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam keterampilan bahasa, termasuk kemampuan listening. Hal ini sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dalam pengembangan keterampilan listening dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu, penerapan pendekatan interaktif dengan dukungan teknologi dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi kendala ini (Smith & Johnson, 2019).

Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, pihak sekolah menjelaskan bahwa ada sejumlah kendala yang timbul dalam pembelajaran listening: (1) keterbatasan sumber audio listening yang autentik dan mengikuti tren, (2) terbatasnya perangkat lunak yang dapat menunjang keahlian para guru dalam mempersiapkan pembelajaran listening, dan (3) kurangnya keahlian guru dalam memanfaatkan media interaktif.

Oleh karena itu, munculnya sejumlah tantangan ini bagi para guru mungkin tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran listening di dalam kelas, tetapi juga berpotensi mempengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan listening.

Situasi ini memperlihatkan bahwa kendala yang dihadapi oleh para guru bisa memiliki implikasi lebih luas, mempengaruhi bagaimana kualitas pembelajaran listening di lingkungan belajar (Anderson & Smith, 2020). Dalam konteks ini, upaya untuk mengatasi masalah ini dapat memberikan dampak positif pada kualitas keseluruhan pembelajaran serta pada kemampuan siswa dalam mengembangkan keahlian listening.

2. METODE PENELITIAN

Dalam upaya pengabdian masyarakat ini, metode pelaksanaan yang digunakan melibatkan ceramah dan diskusi. Tahap awal dilakukan melalui *focus group discussion* bersama kepala sekolah dan para guru Bahasa Inggris. Kegiatan ini difokuskan pada identifikasi permasalahan dan kebutuhan guru Bahasa Inggris dalam mengajar listening di kelas. Setelah tahap ini, dilanjutkan dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran listening melalui penggunaan teknologi digital.

Kemudian, tahap kedua dilaksanakan melalui demonstrasi. Para guru Bahasa Inggris akan diminta untuk merancang sesi pembelajaran listening dan mendemonstrasikan proses pembelajaran tersebut dengan menerapkan konsep hasil dari pelatihan awal.

Terakhir, *focus group discussion* akan dilakukan sebagai metode dalam kegiatan evaluasi yang berupa sharing kelebihan, kekurangan, hambatan, peluang pengembangan, dan pelajaran apa yang dapat diambil dari kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi Awal

Koordinasi awal dilakukan pada 6 Januari 2023 di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Dari kegiatan koordinasi awal, ditemukan hasil bahwa:

- 1) Sebagian besar guru Bahasa Inggris masih menghadapi kesulitan dalam memperoleh sumber audio listening yang autentik dan mengikuti tren.
- 2) Terbatasnya pemahaman para guru terkait berbagai jenis perangkat lunak (software) yang dapat mendukung kemampuan mereka dalam menyusun pembelajaran listening.

- 3) Beberapa guru masih menghadapi kendala dalam menyusun sesi pembelajaran listening yang mengintegrasikan media pembelajaran digital yang interaktif.
- 4) Setelah melalui observasi dan diskusi dengan para guru serta kepala sekolah, tim pengabdian masyarakat merancang materi untuk meningkatkan kemahiran para guru dalam memajukan mutu pembelajaran listening melalui pemanfaatan teknologi digital.

Pelaksanaan Workshop

Workshop dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2023 di SMA Muhamamdiyah 1 Gresik. Kegiatan workshop dilakukan dalam empat tahapan dan dari pelaksanaan kegiatan workshop tersebut telah ditemukan hasil dari tiap tahapan:

Tahap pertama (pemahaman materi)

Pelatihan tahap pertama dilaksanakan dengan memberikan materi mengenai berbagai strategi untuk mendapatkan sumber audio pembelajaran listening yang autentik dan mengikuti tren, pemahaman tentang berbagai jenis perangkat lunak (software) untuk meningkatkan kualitas audio dalam pembelajaran listening, serta materi tentang cara mengintegrasikan penggunaan media digital yang lebih interaktif dalam pengajaran listening.

Dari hasil tahap pertama, para guru telah mendapatkan pemahaman yang komprehensi mengenai berbagai metode dalam mengakses sumber audio pembelajaran listening yang autentik. Mereka juga telah diberikan pandangan yang mendalam tentang berbagai perangkat lunak (software) untuk meningkatkan kualitas audio listening. Selain itu, workshop ini juga memberi wawasan tentang bagaimana mengintegrasikan media digital secara lebih interaktif dalam proses pembelajaran listening. Dengan demikian, workshop ini telah memberikan bekal yang berharga bagi peserta dalam merancang pengalaman pembelajaran listening yang lebih efektif dan menarik.



Gambar 1. Kegiatan workshop pemahaman materi dan praktik latihan

Tahap kedua (praktik dan latihan)

Pada tahap kedua, para guru yang telah memahami materi workshop melakukan praktik dan latihan atau simulasi. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka serta membiasakan diri dalam menyusun dan menerapkan pembelajaran listening yang lebih interaktif di dalam kelas melalui penggunaan teknologi digital.

Tahap ketiga (implementasi)

Di tahap ketiga, para guru memulai proses penerapan keterampilan yang telah ditingkatkan dalam merancang dan mengaplikasikan pembelajaran listening yang lebih interaktif melalui penerapan teknologi digital di kelas yang mereka ampu.

Tahap keempat (evaluasi)

Setelah para guru melakukan implementasi di kelas yang mereka ampu, kemudian Tim pengabdian dan para guru melakukan proses evaluasi. Dari hasil evaluasi yang dibahas oleh para guru, maka didapatkan hasil:

- 1) Pemahaman guru dalam mengakses audio listening yang autentik secara lebih luas dapat membantu mereka dalam mengaplikasikan berbagai variasi audio listening untuk diterapkan dalam pembelajaran listening di

kelas.

- 2) Peningkatan keahlian para guru dalam menguasai perangkat lunak (software) dapat mempermudah para guru dalam melakukan proses editing audio yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran listening.
- 3) Pengaplikasian media digital yang interaktif dalam pembelajaran listening dapat menciptakan suasana pembelajaran listening di kelas lebih efektif dan menarik bagi para siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

Hasil evaluasi yang dilakukan setelah implementasi dan diskusi oleh Tim pengabdian dan para guru menunjukkan beberapa temuan yang penting. Pemahaman yang lebih luas tentang akses audio listening autentik telah membantu para guru memperkaya variasi audio listening dalam pembelajaran. Keahlian dalam mengoperasikan perangkat lunak juga telah meningkat, memungkinkan para guru untuk melakukan editing audio dan meningkatkan kualitas pembelajaran listening. Penggunaan media digital interaktif juga terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman pembelajaran listening yang menarik dan efektif.

Saran:

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, beberapa saran dapat diajukan untuk perbaikan lebih lanjut:

1. Kontinuitas Peningkatan Pemahaman: Para guru perlu terus diberikan pelatihan dan bimbingan terkait akses audio listening autentik agar pemahaman mereka terus berkembang dan mengikuti tren terbaru.
2. Pelatihan Lanjutan Perangkat Lunak: Pengembangan keahlian dalam mengoperasikan perangkat lunak sebaiknya terus dilakukan melalui pelatihan lanjutan, sehingga para guru dapat secara mandiri mengelola dan meningkatkan kualitas materi audio.
3. Pengembangan Konten Interaktif: Tim pengabdian dan guru dapat bekerja sama dalam merancang konten media digital interaktif yang lebih kreatif dan beragam untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran listening.
4. Monitoring dan Umpan Balik Siswa: Penting untuk mengumpulkan umpan balik secara berkala dari siswa terkait pengalaman mereka dengan penggunaan media digital interaktif dan variasi audio listening. Hal ini dapat membantu penyesuaian lebih lanjut untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

A. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J., & Smith, R. (2020). Enhancing Classroom Listening: Strategies for Teachers. *Educational Journal*, 25(2), 45-60.
- Barclay, L. A. (2012). *Learning Listen, Listening to Learn: Teaching Listening Skills to Students with Visual Impairments*. AFB Press.
- Handayani. 2016. Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris dalam Menyongsong ASEAN. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*, 3(1).
- Tarigan, H. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Smith, A. B., & Johnson, C. D. (2019). Enhancing Language Learning Through Interactive and Adaptive Approaches. *Journal of Educational Technology*, 46(2), 231-245.